

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING ASSISTANCE WITH CHILDREN'S LEARNING OUTCOMES DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMPN 7 SIJUNJUNG

Triwindi Novitri^{1,2}, Wisroni¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²triwidinovitri11@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of children during the COVID-19 pandemic at SMPN 7 Sijunjung. Due to alleged learning support during the COVID-19 pandemic's learning process. The goals of this study are to look at the description of learning assistance at SMPN 7 Sijunjung during the Covid-19 pandemic, the learning outcomes of children at SMPN 7 Sijunjung during the pandemic, and the relationship between learning mentoring and children's learning outcomes during the pandemic. SMPN 7 Sijunjung hosts covid-19. This is a quantitative study with a correlational methodology. The participants in this study were 161 students in class VIII at SMPN 7 Sijunjung, who were separated into five classes. This study's sample was drawn from 50% of the population, or 80 people, using cluster random sampling. A questionnaire was utilized for data collecting, and the percentage formula and the product moment formula were used for data analysis. The findings of this study show that (1) children's learning assistance during the covid-19 pandemic at SMPN 7 Sijunjung is not good, (2) children's learning outcomes during the covid-19 pandemic at SMPN 7 Sijunjung are still low, and (3) there is a link between learning assistance and learning outcomes during the covid-19 pandemic at SMPN 7 Sijunjung. During the COVID-19 pandemic, there was a substantial difference in learning support and children's learning outcomes at SMPN 7 Sijunjung.

Keywords: *learning assistance, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah perihal yang sangat berarti untuk kemajuan bangsa ataupun negara, tanpa pendidikan suatu negara pastinya tidak dapat melaksanakan apa-apa. Berbicara mengenai pendidikan kita bisa mendapatkan pendidikan itu dari bermacam aspek yang terdapat di kehidupan kita tiap hari. Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat (1), menjelaskan kalau pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, antara lain pendidikan informal yang dapat didapatkan di dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal yang dapat didapatkan di lingkungan persekolahan, serta pendidikan nonformal yang bisa diperoleh dalam lingkungan masyarakat. Ketiga jalur pendidikan itu sendiri saling berkaitan serta mempunyai tujuan yang satu ialah untuk memajukan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Menurut Irmawita (2019), pendidikan nonformal yakni kegiatan pendidikan yang dilakukan ditengah-tengah warga yang mencakup kegiatan pembelajaran semacam, kelompok bermain, sanggar, aktivitas belajar, lembaga kursus, penyuluhan, kelompok belajar serta lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan pendidikan luar sekolah ataupun pendidikan nonformal yakni pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan, pendidikan diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan keterampilan bagi anggota masyarakat, dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Akibatnya, lingkungan masyarakat dan keluarga menjadi jantung dari kegiatan pendidikan luar sekolah. Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan keluarga merupakan salah satu pendidikan yang tidak wajib berjenjang dan berkelanjutan yang merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah.

Adapun pendidikan keluarga yang dimaksud disini yaitu pendampingan belajar yang dapat diberikan oleh orang tua guna meningkatkan hasil belajar anak pada masa covid-19 yang sedang melanda pada saat ini. Menurut Dwi (dalam Rizkiyanti, 2019), pendampingan belajar adalah upaya orang tua untuk menolong anak belajar bisa berupa fasilitator, dorongan, motivasi, serta pengawasan agar anak biasa belajar dengan baik. Pendampingan belajar ini sangat dibutuhkan saat suasana pandemic saat ini karena banyaknya tatanan pendidikan yang berubah salah satunya yaitu pengurangan serta pembatasan kehadiran peserta didik kesekolah untuk mencegah penularan covid-19.

Bersumber pada penemuan peneliti di lapangan sepanjang peneliti melaksanakan PLK pada bulan Februari hingga dengan bulan Juni 2021 di SMPN 7 Sijunjung dan bersumber pada wawancara antara peneliti dengan salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran IPS ialah ibu Elvarisna, S. Pd di SMPN 7 Sijunjung pada bulan April 2021, peneliti menemukan kalau pembagian sesi pembelajaran dan pengurangan jam pembelajaran tatap muka tidak efisien dalam proses pendidikan anak. Anak kurang menguasai materi yang diberikan, perihal ini diakibatkan sebab anak kurang membaca serta tidak mengulangi pelajaran di rumah. Tidak hanya itu masih banyak anak yang tidak datang kesekolah sesuai dengan sesi belajar yang sudah ditetapkan. Dan banyak anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Anak banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone (HP) dengan alibi mengerjakan tugas. Perihal ini pasti saja menyebabkan hasil belajar anak jadi rendah serta tidak bisa penuhi kriteria ketuntasan yang diberikan. Rendahnya hasil belajar anak bisa diamati pada table hasil nilai MID semester kelas VIII dibawah ini:

Table 1
Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2019/2020 Semester Genap sebelum pandemic covid-19

No	Kelas	Jumlah Siswa/i	Lulus Skor (75-100)	Tidak Lulus Skor (0-74)
1.	VIII-1	30	27	3
2.	VIII-2	30	25	5
3.	VIII-3	33	31	2
4.	VIII-4	31	27	4
5.	VIII-5	33	29	4
Persentase %			89%	11%

Sumber: Buku nilai mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung

Table 2
Hasil belajar Siswa/i mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung pada ujian Mid Semester Tahun ajaran 2021/2022 Semester Ganjil pada saat pandemic covid-19

No	Kelas	Jumlah Siswa/i	Lulus Skor (75-100)	Tidak Lulus Skor (0-74)
1.	VIII-1	31	8	23
2.	VIII-2	32	7	25
3.	VIII-3	33	25	8
4.	VIII-4	33	5	28
5.	VIII-5	32	10	22
Persentase %			30%	70%

Sumber: Buku nilai mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Sijunjung

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa nilai anak pada mata pelajaran IPS pada saat pandemi ini turun drastis. Nilai sebelum pandemi (table 1) menunjukkan bahwa terdapat 89% anak bisa memenuhi standar kelulusan minimum yang telah ditentukan oleh sekolah, namun pada saat pandemic ini hanya terdapat 30% anak kelas VIII tersebut yang bisa memenuhi standar ketuntasan dari sekolah.

Beberapa faktor menurut Slameto (2010), dapat mempengaruhi hasil belajar anak, antara lain: 1) faktor internal yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang. Unsur internal tersebut dapat berupa minat, motivasi, dan persiapan seseorang. 2) Pengaruh eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi seseorang atau individu dari luar. Lembaga pendidikan, lembaga

masyarakat, dan keluarga semuanya dapat berkontribusi pada variabel eksternal ini. Rendahnya pendampingan belajar yang diberikan orang tua kepada anak dinilai menjadi faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak di masa pandemi COVID-19, demikian penjelasan dari permasalahan rendahnya hasil belajar anak di SMPN 7 Sijunjung.

Pendampingan belajar adalah upaya orang tua memberi bantuan kepada anak dalam proses belajar baik itu berupa fasilitas belajar, bimbingan belajar, motivasi, dukungan serta pengawasan kepada anak dalam proses belajar supaya anak bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Dwi (dalam Rizkiyanti, 2019) menjelaskan upaya orang tua untuk mendampingi, membantu mengatasi masalah belajar, memberikan dukungan, insentif, mengawasi, dan memberikan fasilitas bagi anak dalam proses belajar dikenal sebagai pendampingan belajar. Di masa pandemi COVID-19, orang tua dapat membantu anaknya belajar dengan berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Liem Hwi (dalam Rizkiyanti, 2019), yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Pembimbingan. Sebagai orang tua, bunda maupun ayah tidak hanya berkewajiban memberikan sarana, sebaiknya orang tua pula berkewajiban memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk anak mereka. Maksudnya disini yakni disaat anak menghadapi kesulitan dalam belajar hingga disana diperlukan peranan orang tua sebagai pembimbing didalamnya yakni dengan cara menolong anak untuk menangani kesusahan yang dirasakan oleh anak ketika mempelajari suatu materi. Adapun beberapa hal penting yang hendaknya dilaksanakan orang tua dalam mengembangkan perannya sebagai pembimbing terhadap hasil belajar anak yaitu sebagai berikut: (a) Bantuan pemahaman materi, Mengenai kesulitan anak dalam belajar Kartono (dalam Hariyati, 2020) mengemukakan kalau orang tua yang berusaha mengatasi masalah belajar anaknya berusaha untuk membantu anaknya menjadi pembelajar yang sukses. Dengan dorongan orang tua ini, anak akan dapat mengatasi hambatan belajarnya dan merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya; (b) Membantu anak mengatur waktu belajar, Anak harus dapat mengatur waktu dengan baik agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Slameto (2010), orang tua dapat membantu anaknya dalam mengatur waktu belajarnya dengan menggunakan sistem yang mempertimbangkan waktu, merancang modul pelajaran yang akan dipelajari, dan mempersiapkan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Agar anak terbantu dalam kegiatan belajarnya, pencapaian ini dilatarbelakangi oleh pendapat Nunung Suwardi (dalam Hariyati, 2020) yang menyatakan bahwa penyampaian petunjuk praktis tentang metode manajemen waktu termasuk dalam peningkatan prestasi belajar anak. Berhubungan dengan itu belajar teratur dan secara terstruktur; (c) Pengawasan belajar, Sebagai orang tua kita juga harus mengawasi anak dalam belajar. Tujuannya agar anak berkonsentrasi belajar dan tidak sekedar fokus bermain saja. Dengan adanya pengawasan dari orang tua otomatis kemungkinan anak akan bermain-main saat belajar sangat minim, hal ini tentu saja dapat lebih membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; (d) Memberikan motivasi belajar, motivasi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar seorang anak. Orang tua dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada anaknya sebagai pendidik utama dan awal. Karena bukan hanya kewajiban guru untuk secara aktif menginspirasi anak untuk belajar lebih banyak, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Motivasi menurut Sugihartono (dalam Mubarok, 2017), didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan munculnya sikap dan perilaku tertentu, serta memberikan arahan dan pertentangan terhadap perilaku tersebut. Akibatnya, peran orang tua dalam motivasi anak-anak sangat penting guna menuntaskan kendala belajar anak.

Kedua, Pemfasilitasian. Pendampingan belajar anak selama masa pandemi, orang tua diharapkan dapat menyediakan berbagai perlengkapan belajar supaya anak lebih mudah dalam berbagai hal menyangkut pembelajaran. Menyediakan fasilitas belajar serta selalu memperhatikan kebutuhan belajar anak, baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani anak dalam hal pendidikan tentu saja akan dapat menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Prof. Dr. Hj Zakiah Daradjat (dalam Prianto & Putri, 2017) Fasilitas adalah seluruh objek/subjek yang bisa memperlancar kerja serta memudahkan upaya pencapaian tujuan. Adapun beberapa fasilitas yang bisa disediakan oleh orang tua selaku fasilitasi belajar ialah sebagai berikut: (a) Menyediakan ruang belajar yang aman dan nyaman, Ruang belajar yang berisikan, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan merupakan salah satu fasilitas dimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien.

Semangat belajar anak-anak didorong oleh bantuan yang menggabungkan fitur-fitur utama ini. Sediakan area belajar yang tenang jauh dari keramaian agar fokus anak tidak terganggu; (b) Menyediakan akses internet dan fasilitas pendukungnya, Orang tua selaku pemfasilitasi belajar anak bisa berupaya menyediakan kuota internet serta menyediakan fasilitas pendukung seperti handphone maupun laptop untuk anak. Sama-sama kita ketahui pada saat pandemi ini kuota internet dan fasilitas pendukung seperti handphone maupun laptop juga menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar anak karena banyak materi pembelajaran yang diakses dari internet, (c) Menyediakan buku dan alat tulis, Menyediakan buku dan alat tulis adalah upaya lain dari orang tua untuk memberi akses anak memperoleh pengetahuan. Tentunya dengan kelengkapan buku dan alat tulis akan membantu keberhasilan belajar anak. Belajar anak akan terhambat karena kurangnya buku dan alat tulis. Fasilitas belajar ini terkait langsung dengan proses belajar anak. (Hariyati, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Sijunjung adalah untuk: 1) mendapatkan gambaran tentang pendampingan belajar selama pandemi COVID-19, 2) mendapatkan pemahaman tentang hasil belajar anak selama pandemi COVID-19, dan 3) memperoleh pemahaman tentang hubungan antara bantuan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, variabel X yaitu pendampingan belajar anak di rumah sedangkan variabel Y adalah hasil belajar anak pada masa pandemic Covid-19 di Kelas VII SMPN 7 Sijunjung. Populasi penelitian yaitu seluruh kelas VIII yang berjumlah 161 orang. Dengan responden yang diambil sebanyak 50% dari populasi yaitu 81 orang responden. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data memakai angket.

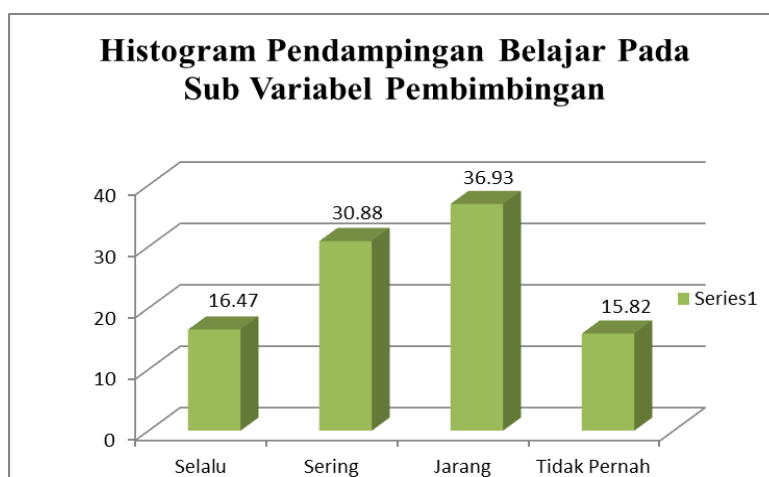
Untuk menggambarkan pendampingan belajar dengan hasil belajar menggunakan rumus persentase, dan untuk melihat hubungan antara variabel x dan variabel y peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*.

PEMBAHASAN

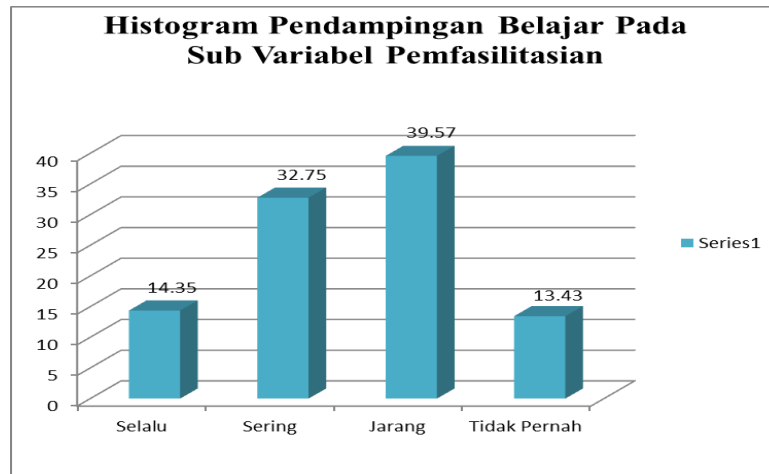
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang gambaran pendampingan belajar dan gambaran hasil belajar serta hubungan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa aandemi covid-19 di SMPN 7 Sijunjung terhadap 80 responden. Adapun hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

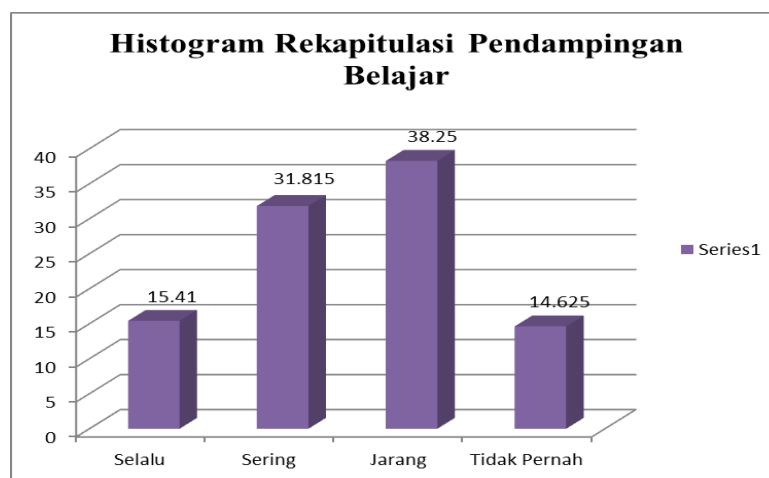
Gambaran Pendampingan Belajar di SMPN 7 Sijunjung



Berdasarkan pada histogram terlihat bahwa pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung masih tergolong kurang bagus, hal ini terlihat dari jawaban tertinggi responden pada alternatif jawaban jarang dengan persentase 36.93%, jawaban sering 30.88%, jawaban selalu 16.47%, dan jawaban tidak pernah sebesar 15.82%. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung pada sub variabel pembimbingan dikategorikan kurang bagus. Terbukti dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab jarang yaitu sebanyak 36.93%.



Berdasarkan histogram terlihat bahwa pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung masih tergolong kurang bagus, hal ini terlihat dari jawaban tertinggi responden pada alternatif jawaban jarang dengan persentase 39.57%, jawaban sering 32,75%, jawaban selalu 14,35%, dan jawaban tidak pernah sebesar 13,43%. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung pada sub variabel pemfasilitasian dikategorikan kurang bagus. Terbukti dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab jarang yaitu sebanyak 39,57%.



Dari histogram diatas dapat dilihat alternatif jawaban responden terbanyak yaitu pada alternatif jawaban jarang sebanyak 38.92%, jawaban sering 31,815%, jawaban selalu 15,41%, dan jawaban tidak pernah sebesar 14,625%. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung dikategorikan kurang bagus. Terbukti dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab jarang yaitu sebanyak 38,25%.

Gambaran Hasil Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung

Tabel 1

Hasil Nilai Ujian Mid Semester Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa/i	Lulus Skor (75-100)	Tidak Lulus Skor (0-74)
1.	VIII-1	15	7	8
2.	VIII-2	16	6	10

3.	VIII-3	16	6	10
4.	VIII-4	16	3	13
5.	VIII-5	17	6	11
Jumlah			28	52

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 7 Sijunjung dikategorikan rendah. Terbukti dari banyaknya anak mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yaitu sebanyak 51 orang dan nilai di atas KKM total hanya 28 orang. Sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS selama pandemi di SMPN 7 Sijunjung relatif rendah.

Hubungan antara Pendampingan Belajar Dengan Hasil Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.

Dari pengolahan data yang dilakukan didapat r hitung adalah 0,938 dibandingkan dengan r tabel $N = 80$, ditemukan bahwa r hitung $>$ r tabel baik pada taraf validitas 5% (0,220) dan taraf validitas 1%. (0,286). H_0 ditolak dan H_a diterima jika r hitung lebih besar dari r tabel. Menurut Solfema (2001), interpretasi hubungan sangat kuat jika nilai koefisien korelasi antara 0,80 s/d 1,00. Berdasarkan temuan analisis penelitian ini, diperoleh kesimpulan yakni terdapat hubungan antara dukungan belajar dengan hasil belajar anak di SMPN 7 Sijunjung pada masa pandemi COVID-19.

Pembahasan

Gambaran Pendampingan Belajar di SMPN 7 Sijunjung

Berdasarkan penelitian ditunjukkan bahwa pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung masih rendah dibuktikan dari persentase alternatif jawaban tertinggi yaitu pada jawaban jarang dengan persentase sebanyak 38.25%. Sehingga terbukti bahwa pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung masih rendah.

Menurut Dwi dalam (Rizkiyanti, 2019) menjelaskan bahwa pendampingan belajar merupakan upaya orang tua menemani, memberi dukungan, memotivasi, mengawasi, memfasilitasi anak belajar serta memberi bantuan penjelasan pada saat anak belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut pendampingan belajar baik sebagai pembimbing maupun sebagai fasilitator merupakan komponen penunjang keberhasilan belajar anak. Tanpa adanya pendampingan belajar anak tidak dapat belajar dengan optimal dan akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga hal tersebut dapat mengecuh kepada rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh oleh anak, sebaliknya jika pendampingan belajar dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua tentu saja peluang keberhasilan anak dalam belajar akan semakin besar.

Gambaran Hasil Belajar Anak pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung

Dari hasil penelitian di dapatkan data bahwa hasil belajar anak di SMPN 7 Sijunjung pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang tidak tuntas pada ujian MiD semester di SMPN 7 Sijunjung pada tahun ajaran 2021/2022. Dari 80 responden 52 orang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75 dan nilai diatas KKM total 28 orang. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 7 Sijunjung relative masih rendah.

Hasil belajar yakni membuktikan kemampuan yang bisa diperoleh oleh anak selama melaksanakan proses pendidikan. Dengan terdapatnya hasil belajar, orang bisa mengidentifikasi kemampuan anak menangkap dan memahami materi pada tiap-tiap mata pelajaran. Pendapat Donni Juni Priansa (2015) hasil belajar yakni suatu proses terjadinya pergantian tingkah laku dalam diri seseorang maupun individu yang berupa peralihan ilmu pengetahuan dari individu tersebut, dari mula mulanya tidak tahu jadi tahu. Hasil belajar bisa dimaknai dengan pencapaian maksimum yang diraih oleh seorang anak ketika berproses selama belajar mendalami pembahasan materi ajar. Umumnya hasil belajar ditampilkan dengan angka atau huruf. Meski demikian, hasil belajar tidak mutlak untuk

menilai pengetahuan saja, namun juga menilai perubahan tingkah laku, disiplin, kemampuan menalar, keterampilan dan perubahan positif lainnya.

Menurut Gustria & Wisroni (2020) hasil belajar yakni pencapaian yang diraih oleh warga belajar yang mana capaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik sepanjang warga belajar tersebut melakukan kegiatan belajar dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan kalau hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh anak setelah melakukan sesuatu aktivitas pendidikan, dimana tingkatan keberhasilan tersebut setelah itu dinyatakan dengan skala nilai berbentuk huruf ataupun kata ataupun symbol.

Hubungan Antara Pendampingan Belajar dengan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 7 Sijunjung

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak di SMPN 7 Sijunjung dikarenakan r hitung 0,938 lebih besar dari r tabel 0,220. Jika pendampingan belajar semakin tinggi maka hasil belajar juga akan semakin tinggi, sebaliknya jika pendampingan belajar rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

Menurut Gustria & Wisroni (2020) hasil belajar yakni pencapaian yang diraih oleh warga belajar yang mana capaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik sepanjang warga belajar tersebut melakukan kegiatan belajar dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemic covid-19 di SMPN 7 Sijunjung. Semakin tinggi pendampingan belajar dalam proses belajar maka hasil belajar juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya jika pendampingan belajar rendah maka akan rendah juga hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan mengenai hubungan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemic covid-19 di SMPN 7 Sijunjung yaitu dapat disimpulkan: 1) Gambaran pendampingan belajar di SMPN 7 Sijunjung di kategorikan kurang bagus. terbukti dari rendahnya pembimbingan dan pemfasilitasian yang dilakukan oleh orang tua. 2) Gambaran hasil belajar anak di SMPN 7 Sijunjung di kategorikan kurang bagus. Terbukti dari banyaknya anak yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 63 orang dari 80 responden. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar dengan hasil belajar anak pada masa pandemic covid-19 di SMPN 7 Sijunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustria, N., & Wisroni. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Tahfizd Di Tpq-Tpsq Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 262. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109374>
- Hariyati, F. (2020). *Analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dari rumah pada kelas i sd muhammadiyah i muntilan selama pandemi covid-19*.
- Irmawita. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, (1943), 1–9.
- Mubarok, A. (2017). Model Flipped Classroom Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding TEP Dan PDS*, 4(2), 184–188.
- Priansa, D. J., & Karnawati, E. (2015). *Manajemen Kelas* (2nd ed.). malang: Alfabeta.

- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38.
- Rizkiyanti, E. F. (2019). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)*. 9–22.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.